

OPTIMALISASI DUKUNGAN LOGISTIK LANTAMAL VIII MANADO GUNA MENDUKUNG OPERASI DAN LATIHAN KRI DALAM RANGKA TERLAKSANANYA TUGAS TNI AL

Agung Risdianto, S.T.¹, DR. Ali Ridlo, S.H., M.M², Udin Solehudin³

Strategi Operasi Laut, Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut, Jakarta Selatan, Indonesia

Email: ¹agonk126@gmail.com, ²ali_ridlo@seskoal.ac.id, ³udinsolehudin68@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan Postur TNI AL mencakup tingkat kemampuan, struktur kekuatan dan pola gelar kekuatan diorientasikan pada pencapaian tugas-tugas di masa yang akan datang dalam rangka menunjang kepentingan nasional secara menyeluruh. Postur TNI AL yang akan diwujudkan adalah yang senantiasa antisipatif terhadap berbagai bentuk ancaman, serta *realistic* terhadap kemampuan dukungan anggaran dengan memperhatikan keterkaitan aspek politik, strategi pertahanan dari sebuah Negara kepulauan dan Strategi Pertahanan Nusantara (SPNL). Sebagai kekuatan militer yang *heavy material* aspek logistik menjadi sangat penting, karena logistik merupakan salah satu syarat unsur dan satuan operasi untuk mampu hadir di laut. Dukungan logistik yang dimaksud meliputi pemeliharaan dan perbaikan, pembekalan, perawatan personel dan fasilitas pangkalan Kekuatan TNI AL untuk menyelenggarakan operasi laut merupakan kesatuan dalam SSAT, yang terdiri dari kapal, pesawat udara, marinir, dan pangkalan. Pangkalan mempunyai arti yang sangat penting bagi Armada yang melaksanakan operasi. Dalam arti logistik pangkalan berfungsi sebagai titik pembekalan, sedangkan dalam arti strategik pangkalan menjamin agar kehadiran Armada di sepanjang garis perhubungan laut yang vital terpelihara secara terus menerus. Pangkalan juga berfungsi sebagai pertahanan bagi Armada yang berada di dalamnya. Sehingga fungsi pangkalan sebagai pendukung Armada, salah satu komponen SSAT dapat terealisasi maka perlu pengelolaan dan pembahasan dukungan logistik pangkalan yang baik, tepat dan teliti. Dari pembahasan, dapat diambil sebagai bahan pemikiran tentang upaya-upaya untuk mengaktualisasikan dukungan logistik pangkalan TNI AL yang diharapkan mampu mendukung operasional dari satuan-satuan operasi, yaitu dalam bidang pemeliharaan dan perbaikan, bidang pembekalan dan bidang fasilitas pangkalan. Melalui suatu pola manajemen logistik yang efektif dan efisien yang meliputi perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan dan Evaluasi (POACE). Sebagai kesimpulan bahwa pangkalan sebagai salah satu komponen SSAT memegang peran penting dalam mendukung kegiatan yang dilaksanakan oleh satuan-satuan operasi, oleh karena itu pangkalan diharapkan mampu memberikan dukungan secara optimal kepada unsur-unsur dan satuan operasi yang melaksanakan operasi laut.

Kata kunci : Dukungan Logistik, Fasilitas pemeliharaan dan Perbaikan, Fasilitas Pembekalan, Fasilitas Pangkalan.

OPTIMIZATION OF LANTAMAL VIII MANADO LOGISTIC SUPPORT TO SUPPORT SHIP OF THE REPUBLIC OF INDONESIA IN THE FRAMEWORK OF IMPLEMENTING NAVY DUTIES

ABSTRACT

The development of the Indonesian Navy's posture includes the level of capability, strength structure and pattern of force assignments oriented towards achieving tasks in the future in order to support national interests as a whole. The posture of the Navy that will be realized is one that is always anticipatory of various forms of threats, as well as realistic regarding the ability to support the budget by taking into account the interrelationships of political aspects, the defense strategy of an archipelagic country and the Archipelagic Defense Strategy . As a military force with heavy material logistics, the logistical aspect is very important, because logistics is one of the requirements for elements and operational units to be able to be present at sea. The logistical support in question includes maintenance and repair, debriefing, maintenance of personnel and base facilities. The strength of the Indonesian Navy to carry out sea operations is an integral part of the SSAT, which consists of ships, aircraft, marines and bases. The base has a very important meaning for the Fleet carrying out operations. In a logistical sense, the base functions as a supply point, while in a strategic sense, the base guarantees that the fleet's presence along vital lines of sea transportation is continuously maintained. Bases also serve as defense for the Fleet residing within them. So that in order for the base to function as a support for the Armada, one of the SSAT components can be realized, it is necessary to manage and discuss good, precise and thorough base logistics support. From the discussion, it can be taken as food for thought regarding efforts to actualize the logistical support of the Navy base which is expected to be able to support the operations of operational units, namely in the field of maintenance and repair, the field of supplies and the field of base facilities. Through an effective and efficient logistics management pattern which includes planning, organizing, implementing, monitoring and evaluating (POACE). In conclusion, the base as one of the SSAT components plays an important role in supporting the activities carried out by operational units, therefore the base is expected to be able to provide optimal support to elements and operational units carrying out sea operations.

Keywords : Logistics Support, Maintenance and Repair Facilities, Provisioning Facilities, Base Facilities.

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki wilayah laut strategis yang berguna sebagai modal dalam pembangunan nasional. Jika dilihat dalam perspektif geografis, Indonesia terletak diantara dua benua yaitu Benua Asia dan Australia. Selain itu, Indonesia juga terletak diantara dua Samudera yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik secara alamiah menjadikan wilayah perairan Indonesia sebagai salah satu jalur utama perdagangan dunia baik sebagai *Sea Lanes Of Communications* (SLOC) dan *Sea Lanes Of Trades* (SLOTs)¹. Undang - undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2014 tentang Kelautan. Posisi dan potensi laut Indonesia yang bersifat strategis memiliki berbagai ancaman yang dapat mengganggu pertahanan Indonesia. Kementerian Kelautan dan Perikanan telah menangkap kapal kapal yang melakukan kegiatan illegal fishing di wilayah perairan Laut Sulawesi Utara. Berdasarkan analisa Indonesia *Ocean Justice Initiative* (IOJI) menggunakan citra satelit maka diketahui bahwa aktivitas penangkapan ikan secara ilegal semakin meningkat. Lemahnya pengawasan terhadap praktek ilegal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan kapal dalam menjaga wilayah perairan di Sulawesi Utara. Hal ini menyebabkan kawasan laut Sulawesi Utara yang memiliki tingkat keamanan laut, Sebagai upaya mempertahankan wilayah laut dari segala bentuk ancaman dan gangguan, maka pemerintah membentuk

sistem pertahanan laut yang diselenggarakan oleh Kementerian Pertahanan

Berdasarkan Undang-undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI Pasal 9, Angkatan Laut bertugas melaksanakan tugas TNI matra laut di bidang pertahanan serta melaksanakan tugas TNI dalam pembangunan dan pengembangan kekuatan matra laut. Selain itu TNI Angkatan mengemban tugas pokok menegakkan hukum dan kedaulatan di laut yuridiksi nasional. Dalam melaksanakan tugas pokoknya, dibutuhkan kehadiran alutsista yang memiliki tingkat kesiapan dan kehandalan yang tinggi di daerah operasi. Untuk mempertahankan dan meningkatkan kesiapan Alutsista dalam melaksanakan operasi maka fasilitas dalam bidang pemeliharaan dan perbaikan harus digelar sesuai wilayah operasi Alutsista dan ditingkatkan kemampuan eksistensi dan fungsi Pangkalan TNI AL diharapkan mampu menyediakan materiil pendukung serta fasilitas dan jasa yang dibutuhkan oleh satuan-satuan operasi secara penuh untuk mempertahankan kondisi materiil Alut. Pembentukan beberapa Lantamal baru dan pengembangan Koarmada I,II dan III untuk menjamin kehadiran alusista pada Wilayah Armada sesuai konsep gelar operasi yang di rencanakan secara berkesinambungan. Keberadaan Pangkalan Utama TNI AL VIII Manado di Wilayah Koarmada II memiliki posisi yang cukup strategis untuk mendukung kehadiran KRI dalam melaksanakan operasi pengamanan wilayah pulau-pulau terluar di Indonesia bagian Utara yaitu perbatasan antara Philipina dengan Indonesia.

Untuk mempertahankan kesiapan KRI yang melaksanakan operasi maka perlu didukung fasilitas pemeliharaan dan perbaikan, pembekalan serta fasilitas pangkalan yang ada di Lantamal VIII Manado. Hal ini sesuai dengan Keputusan Kasal Nomor Kep/1771/XII/2013 tanggal 23 Desember 2013 tentang Buku Petunjuk Administrasi Standarisasi Pangkalan TNI AL. Dimana salah satu fungsi pangkalan yaitu menyediakan fasilitas pemeliharaan perbaikan, pembekalan dan fasilitas pangkalan. Tuntutan yang cukup tinggi dalam mempertahankan kondisi KRI yang melaksanakan operasi di wilayah Lantamal VIII Manado harus diimbangi dengan pengembangan sarana dan prasarana yang memadai serta sesuai dengan standarisasi pangkalan yang ditetapkan oleh Pimpinan TNI AL. Upaya utama yang perlu dilaksanakan melalui peningkatan kemampuan dukungan logistik Pangkalan diberikan dengan jalan menyesuaikannya dengan pola operasi KRI, sehingga operasi yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan berhasil sesuai dengan tugas pokok Pangkalan Utama TNI AL. Di dalam menyelenggarakan dukungan logistik pangkalan dan berbagai bentuk dukungan melalui adanya Fasharkan atau Disharkan, Disbek dan Disfaslan, diharapkan KRI lebih optimal dalam melaksanakan operasi sehingga dapat memberikan hasil, berupa menurunnya bentuk pelanggaran di perairan wilayah timur. Dan untuk mencapai seluruh tujuannya, maka kemampuan Pangkalan Utama TNI AL perlu ditingkatkan dalam hal kemampuan pemeliharaan dan

perbaikan, serta kemampuan Disbek untuk mendukung kebutuhan logistik KRI. serta kemampuan Disfaslan dalam memberi dukungan kepada KRI berupa Dermaga, serta segala fasilitas pendukung lainnya. Sarana dan prasarana, perbaikan infrastruktur, modernisasi peralatan dan peningkatan kemampuan SDM diharapkan mampu menjawab tuntutan kesiapan operasi Alutsista di Wilayah Lantamal VIII Manado guna mendukung terlaksananya tugas TNI AL dalam pengamanan perairan Sulawesi Utara. Sehingga dapat menjamin kesiapan Alutsista dalam melaksanakan operasi.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah cara atau metode penelitian yang lebih menekankan analisa atau deskriptif. Dalam sebuah proses penelitian kualitatif hal hal yang bersifat perspektif subjek lebih ditonjolkan dan landasan teori dimanfaatkan oleh peneliti sebagai pemandu, agar proses penelitian sesuai dengan fakta yang ditemui di lapangan ketika melakukan penelitian. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya, mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan (Fai, 2023). Adapun metode ini dipilih oleh peneliti karena sesuai dengan

tujuan peneliti yaitu memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang telah terkumpul.

Kegiatan penelitian dilaksanakan di Lantamal VIII Manado dengan instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri yang artinya peneliti yang melakukan sendiri pengamatan dan mengambil data penelitian. Sampel sumber data yang digunakan oleh peneliti menggunakan sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel tersebut, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan melaksanakan wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya menganalisa data dengan model analisis interaktif Miles dan Hubberman yang terdiri dari 3 hal utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Koarmada dan Lantamal merupakan suatu hal yang memang harus dilakukan oleh TNI AL yang tentunya berkaitan erat dengan tugas tanggung jawab kedepan yang semakin kompleks yang tentunya membutuhkan kehadiran unsur-unsur TNI AL dalam rangka menjaga kedaulatan NKRI. Berdasarkan hal tersebut kesiapan komponen Alutsista TNI AL, terutama KRI menjadi faktor penentu keberhasilan tugas

yang dibebankan negara kepada TNI AL, maka menjadi suatu keharusan jika masalah tersebut harus ditangani secara profesional dan berkesinambungan.

Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, upaya peningkatan kemampuan Fasharkan guna mendukung Alutsista yang beroperasi di wilayah Koarmada II perlu diwujudkan dengan memberdayakan sumber daya yang dimiliki oleh Lantamal VIII, sehingga dapat dimanfaatkan guna kepentingan meningkatkan kesiapan unsur-unsur KRI. Tinjauan terhadap beberapa hal yang terkait dengan upaya peningkatan kemampuan Fasharkan guna mendukung unsur-unsur KRI yang beroperasi di wilayah Koarmada II dalam rangka melaksanakan tugas TNI AL yang berorientasi kepada sasaran untuk meningkatkan kualitas Lantamal VIII dalam menyiapkan KRI dalam hal pelaksanaan pemeliharaan dan perbaikan. Tinjauan tersebut perlu diwujudkan dalam kebijakan dan strategi yang tepat serta upaya secara terus menerus, terarah, bertahap dan berkelanjutan serta berkesinambungan dengan memperhitungkan kemampuan anggaran yang ada dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi Lantamal VIII itu sendiri, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kesiapan unsur-unsur KRI untuk melaksanakan operasi dalam mendukung tugas dari TNI AL serta mewujudkan TNI AL yang handal dan disegani.

Upaya dalam meningkatkan dukungan logistik Pangkalan Utama VIII Manado di bidang pemeliharaan perbaikan, pembekalan, dan fasilitas pangkalan untuk waktu

mendatang, perlu adanya suatu pola manajemen logistik yang efektif dan efisien yang meliputi perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan Evaluasi. Atau yang sudah sering kita kenal dengan sistem *POACE (Planning, Organizing, Actuating, Controlling and Evaluation)*. Dalam hal ini perlu diperhatikan adalah dukungan logistik Pangkalan. Berikut ini akan dibahas upaya-upaya dalam rangka mengoptimalkan dukungan logistik yang diberikan oleh Pangkalan dalam mendukung kegiatan dan operasional unsur-unsur maupun satuan operasi.

Untuk mendukung keberhasilan tugas Lantamal VIII Manado tersebut, bertugas menyelenggarakan dukungan logistik KRI yang akan melaksanakan operasi maupun latihan dan mengajukan saran kepada Kepala Dinas Materiel secara berjenjang khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, perbaikan, pembekalan dan fasilitas pangkalan. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, Lantamal VIII Manado secara berkesinambungan selalu berupaya melaksanakan peningkatan terhadap Sumber Daya Manusia (SDM), melengkapi peralatan-peralatan perbengkelan serta melengkapi buku petunjuk teknis serta berusaha untuk membina kerjasama dengan instansi lainnya.

Strategi pemeliharaan dan perbaikan kapal di lingkungan TNI AL harus didasarkan pada prinsip keandalan, kesiapan operasional, dan efisiensi. Berikut adalah strategi yang dapat diimplementasikan untuk mencapai tujuan tersebut:

a. Meningkatkan sarana dan prasarana pemeliharaan dan perbaikan KRI yang dimiliki oleh Lantamal VIII dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas, dengan memperbarui peralatan yang dimiliki oleh Lantamal VIII. Kualitas sarana dan prasarana dalam hal ini adalah peralatan perbaikan kapal yang cukup memadai dan dapat di gunakan untuk perbaikan KRI secara optimal sehingga KRI yang akan melaksanakan operasi dapat terlaksana dengan baik dalam melaksanakan tugasnya.

b. Fasilitas pemeliharaan dan perbaikan dalam rangka mendukung KRI terhadap pelaksanaan tugas operasi pengamanan laut perbatasan, dikaitkan dengan kerawanan dan tuntutan tugas operasi maka keberadaan Fasilitas perlu ditingkatkan kemampuan dukungan pemeliharaan dan perbaikan oleh Lantamal.

c. Meningkatkan sarana dan prasarana fasilitas pangkalan melalui peningkatan fasilitas labuh, fasilitas pembekalan, fasilitas perawatan personel serta fasilitas pembinaan pangkalan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan prioritas serta melaksanakan kerjasama dengan industri jasa maritim yang ada.

Strategis yang luas dan kompleks, meliputi fasilitas pembekalan kapal di lingkungan TNI AL memerlukan perencanaan dan strategi yang tepat untuk memastikan kelancaran operasional unsur-unsur TNI AL. Dan strategi yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas fasilitas pembekalan di unsur-unsur TNI AL sebagai berikut:

1) Melaksanakan analisis tentang kebutuhan perbekalan kapal. Ditinjau dari jenis kapal dan tugas yang akan dilaksanakan. Oleh unsur unsur TNI AL agar dapat mengoptimalkan persediaan perbekalan yang diperlukan KRI.

2) Fasilitas perbekalan kapal memiliki persediaan yang memadai dalam mendukung operasi unsur-unsur Angkatan Laut di berbagai lokasi. Selain itu dengan didukung sistem pendistribusian yang tepat dan efisien sehingga di pastikan persediaan selalu tersedia dalam tepat waktu dan tepat sasaran.

3) Manfaatkan teknologi seperti sistem informasi, untuk memantau dan mengelola persediaan perbekalan secara *real-time*. Dengan demikian, pengawasan dan pengelolaan persediaan dapat dilakukan dengan lebih efisien.

4) Mempertimbangkan kerjasama dengan perusahaan swasta yang dapat dipercaya untuk menyediakan perbekalan kapal tertentu. Ini dapat membantu mengurangi beban logistik TNI AL.

Disamping strategi strategi tersebut di atas diperlukan langkah langkah sebagai berikut:

a. Personel yang melaksanakan pengelolaan perbekalan kapal harus dilengkapi dengan pelatihan dan sertifikasi yang sesuai. Pengetahuan serta keterampilan yang memadai sehingga akan dapat membantu untuk meningkatkan profesionalisme dalam bidang pengadaan, penyimpanan dan distribusi perbekalan.

b. Fasilitas perbekalan kapal harus memiliki standarisasi keamanan yang tinggi untuk melindungi persediaan perbekalan dari kerusakan yang diakibatkan dari proses penyimpanan yang terlalu lama.

c. menyiapkan rencana kontinjensi yang tepat untuk menghadapi situasi darurat maupun dimasa krisis yang dapat mempengaruhi pendistribusian perbekalan terhadap KRI.

Untuk mengembangkan strategi fasilitas pangkalan guna mendukung kapal TNI AL, hal yang perlu dipertimbangkan. Salah satunya fasilitas dermaga guna mendukung operasi dan pemeliharaan, kapal. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

1) Melaksanakan analisis tentang unsur-unsur TNI AL yang akan bersandar di dermaga. Dengan mempertimbangkan jenis kapal, ukuran dan jenis layanan yang dibutuhkan oleh KRI TNI AL.

2) Dalam merancang pembangunan dermaga, agar dipastikan desain dermaga dapat menampung berbagai jenis kapal TNI AL yang berbeda jenis dan ukuran.

3). Dermaga dilengkapi dengan fasilitas embarkasi dan debarkasi yang selalu di butuhkan KRI untuk melakukan pergeseran logistik dengan cepat dan aman.

4) Menyediakan fasilitas perbaikan dan pemeliharaan kapal yang lengkap di sekitar dermaga. Dengan fasilitas ini, unsur-unsur TNI AL dapat melaksanakan perbaikan dan

pemeliharaan kapal dengan cepat serta efisien.

5) Mempertimbangkan kerjasama dengan pihak ketiga, seperti perusahaan swasta, untuk pengelolaan dermaga. Hal ini dapat membantu memperluas kapabilitas dermaga dan memanfaatkan keahlian yang tidak dimiliki oleh TNI AL.

Untuk melaksanakan strategi yang telah diambil maka diambil juga upaya dan langkah-langkah nyata dalam rangka mengoptimalkan dukungan logistik guna mendukung operasi KRI sebagai berikut:

a. **Upaya untuk mendukung strategi -1,** tersebut di atas yaitu meningkatkan pembinaan pemeliharaan dan perbaikan melalui mekanisme, perbaikan dan pemeliharaan terencana, sistem manajemen pemeliharaan, pelatihan dan sumber daya manusia, kerja sama dengan industri maritim dan melakukan pengawasan dan evaluasi berkala, dengan langkah-langkah yaitu:

1) Melaksanakan koordinasi secara berjenjang dengan Mabes TNI dan Kementerian Pertahanan dalam hal pembangunan atau meningkatkan fasilitas pusat perbaikan kapal yang dilengkapi dengan infrastruktur dan peralatan modern untuk mengatasi berbagai jenis kerusakan dan masalah teknis pada kapal-kapal TNI AL. Pusat ini harus memiliki tenaga ahli dan teknisi terlatih untuk melakukan perbaikan dan pemeliharaan secara efisien.

2) Melaksanakan koordinasi secara berjenjang dengan Dismatal dan

Disbekal agar membuat perencanaan tentang pelaksanaan peningkatan pemeliharaan dan perbaikan dalam hal pengadaan peralatan-peralatan maupun material guna menunjang kebutuhan yang diperlukan dalam rangka peningkatan Fasharkan.

3) Melaksanakan koordinasi secara berjenjang dengan Disdikal yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme personel sebagai pengawak material maupun peralatan agar di berikan kesempatan untuk melaksanakan pendidikan maupun pelatihan yang sesuai dengan bidang dan keahliannya.

4) Melaksanakan koordinasi secara berjenjang dengan Dismatal dan Disdikal agar merencanakan kursus dan pelatihan dalam pemeliharaan dan perbaikan kapal dengan bekerja sama dengan galangan kapal seperti PT PAL maupun galangan-galangan kapal lainnya yang mempunyai pengalaman di bidang perkapalan yang memenuhi syarat berupa sarana dan prasarana pelatihan untuk personel baru sebelum melaksanakan penugasan di satker yang baru. Dan kerja sama ini dapat meningkatkan akses ke teknologi terkini, pelatihan, dan dukungan teknis.

5) Melaksanakan koordinasi secara berjenjang dengan Disdikal agar bekerja sama dengan lembaga pemerintahan maupun universitas untuk meningkatkan profesionalitas para personel pengawak Fasharkan dengan melaksanakan pengkajian bersama dan berbagi

pengetahuan serta informasi tentang pemeliharaan dan perbaikan kapal.

b. **Upaya untuk mendukung Strategi – 2** yaitu meningkatkan dukungan logistik dengan menerapkan peningkatan fasilitas perbekalan dengan melakukan analisis tentang kebutuhan perbekalan kapal TNI AL yang tepat, kerjasama dengan perusahaan swasta yang terpercaya untuk menyediakan perbekalan kapal dan personel yang terlibat dalam pengelolaan perbekalan kapal dilengkapi dengan pelatihan dan sertifikasi yang sesuai. Pengetahuan dan keterampilan yang memadai.

1) Melaksanakan koordinasi secara berjenjang dengan Mabesal dan Babek TNI untuk merencanakan tentang peningkatan dukungan dan pengadaan fasilitas perbekalan personel maupun material di pangkalan TNI AL. agar nantinya Lantamal VIII khususnya dapat mendukung unsur-unsur melaksanakan operasi dan latihan di wilayah kerja Lantamal VIII guna mendukung tugas TNI AL.

2) Melaksanakan koordinasi secara berjenjang dengan Dismatal dan Disbekal agar merencanakan serta melaksanakan pengadaan unit material maupun peralatan yang di perlukan oleh Fasharkan secara bertahap dengan mempertimbangkan skala prioritas dengan melalui pengkajian maupun pertimbangan terhadap pimpinan.

3) Melaksanakan koordinasi secara berjenjang dengan Dismatal dan Disdikal yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme personel sebagai pengawak perbekalan agar di

berikan kesempatan untuk melaksanakan pendidikan maupun pelatihan yang sesuai dengan bidang dan keahliannya yang dimiliki.

4) Melaksanakan koordinasi secara berjenjang dengan Dismatal dan Disdikal agar merencanakan kursus dan pelatihan dalam bidang perbekalan dengan bekerja sama dengan Dopus maupu satuan lain yang mempunyai pengalaman di bidang perbekalan yang memenuhi syarat berupa sarana dan prasarana pelatihan untuk personel yang akan melaksanakan tugas di bidang perbekalan.

5) Melaksanakan koordinasi secara berjenjang dengan Disdikal agar bekerja sama dengan lembaga pemerintahan maupun perusahaan besar untuk saling tukar informasi dalam hal ilmu pergudangan guna meningkatkan profesionalitas personel pengawak perbekalan TNI AL.

c. **Upaya untuk mendukung strategi – 3** yaitu meningkatkan fasilitas pangkalan melalui mekanisme, perencanaan dermaga, dengan desain yang dapat menampung berbagai jenis kapal TNI AL yang berbeda, menyediakan fasilitas perbaikan dan pemeliharaan kapal yang lengkap dan modern di sekitar dermaga serta personel yang bertanggung jawab atas dermaga dan operasionalnya dalam mengoperasikan fasilitasnya.

1) Melaksanakan koordinasi secara berjenjang dengan Mabes TNI dan Kementerian Pertahanan dalam hal anggaran yang terkait dengan peningkatan fasilitas pangkalan berupa

pembangunan dermaga serta menyediakan sarana dan prasarana yang bisa mendukung unsur-unsur berbagai jenis kapal TNI AL yang akan bersandar di dermaga Lantamal VIII.

2) Melaksanakan koordinasi secara berjenjang dengan Dismatal dan Disfaslanal agar merencanakan serta melaksanakan survey lokasi untuk proses pembangunan dermaga serta sarana dan prasarananya.

3) Melaksanakan koordinasi secara berjenjang dengan Dismatal dan Disbekal agar merencanakan kebutuhan fasilitas pendukungnya seperti peralatan embarkasi dan debarkasi muatan kapal.

4) Melaksanakan koordinasi secara berjenjang dengan Dismatal dan Disfaslanal agar merencanakan pelatihan dalam bidang mengelola pelabuhan secara efisien dan efektif. Ini meliputi perencanaan, pembangunan, pemeliharaan, dan pengoperasian infrastruktur pelabuhan.

4. KESIMPULAN.

Dari pembahasan tentang kondisi dukungan logistik Lantamal VIII Manado dapat disimpulkan yaitu :

a. Dukungan pemeliharaan dan perbaikan kapal yang dilaksanakan oleh Fasharkan Lantamal VIII Manado saat ini, belum dapat memberikan dukungan pemeliharaan dan perbaikan terhadap KRI dengan baik. Khususnya di bidang pemeliharaan dan perbaikan yang akan dilaksanakan merupakan kegiatan untuk mempertahankan kondisi teknis

kapal, masih banyak kendala yang dihadapi seperti sarana dan prasarana yang sangat terbatas serta peralatan, suku cadang pemeliharaan dan perbaikan yang tidak tersedia.

b. Dukungan pembekalan Lantamal VIII Manado belum dapat mendukung KRI yang akan melaksanakan pembekalan ulang berupa bahan bakar BBM (HSD), minyak lincir, air tawar serta pembekalan personil lainnya dengan mutu dan jumlah yang diharapkan sehingga KRI dalam melaksanakan tugas operasi dan latihan diwilayah kerja Lantamal VIII dan dalam pengamanan perbatasan laut Sulawesi Utara tidak dapat terlaksana dengan baik.

c. Bidang dukungan fasilitas pangkalan saat ini memerlukan kesiapan untuk terselenggaranya kegiatan dukungan logistik kepada KRI maupun unsur-unsur yang sedang melaksanakan operasi. Permasalahan yang ada sekarang ini adalah Pangkalan Utama VIII Manado belum mampu melaksanakan dan memenuhi dukungan fasilitas pangkalan terutama penyediaan dermaga yang besar dan belum mampu menjamin penyediaan dukungan logistik dalam jumlah, waktu dan kondisi yang tepat.

5. REFERENSI.

Fai, "*Metode Penelitian Kualitatif*". Diakses pada tanggal 11 April 2023, <https://umsu.ac.id/metode-penelitian-kualitatif-adalah/>

Ikanubun, "*Misteri Hilangnya 4 Prajurit TNI AL di Perbatasan RI-Filipina*". Diakses

pada 23 Februari 2023.
<https://www.liputan6.com/regional/read/3020485/misteri-hilangnya-4-prajurit-tni-al-di-perbatasan-ri-filipina>

Keputusan Kepala Staf Angkatan Laut, Nomor
Kep/1771/XII/2013 tanggal 23
Desember 2013 tentang Publikasi
Umum TNI AL (PUM-7.03).5

Margaretha Hanita. *“Strategi Pertahanan di Wilayah Perbatasan, Studi di Tiga Wilayah Perbatasan: Papua, Timor dan Kalimantan”*. (Jurnal Aplikasi Kajian Stratejik No 1, 2006), 77-94.

Pargomgom Samudoro, “Kemampuan Lantamal”, diakses pada tanggal 9 Mei 2023.
tnial.mil.id/ABOUTUS/PROFILE.aspx.

PUM-7.03, Buku Petunjuk Administrasi Standarisasi Pangkalan TNI Angkatan Laut, 2013,5.

Undang-Undang RI Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI, Pasal 7.